

**MELIHAT DAMPAK MEDIASI OPINI AUDIT DAN MODERASI
REPUTASI KAP PADA PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDIT DELAY***

Vika Fatkhiatul Khasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
Email yikakhasanah224@gmail.com

Priyastiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
Email priyastiwi@stieww.ac.id

Abstract: *There is still a delay in submitting audited financial reports in one sector of Indonesian public companies listed on the IDX, namely energy sector companies, even though there are regulations that regulate and emphasize. So, the objective of this study is to explore how financial distress directly influences audit delay, using audit opinion as a mediating factor and the reputation of Public Accounting Firms as moderating variables. The research sample consists of 168 annual financial reports from energy sector companies listed on the IDX from 2021 to 2023. An associative quantitative approach is employed for the analysis in this research. The findings indicated a direct and partially significant impact of audit opinion and financial distress on audit delay. Additionally, the reputation of Public Accounting Firms can notably diminish the connection between financial distress and audit delay. On the other hand, the variable of audit opinion does not serve as a mediator in the relationship between financial distress and audit delay.*

Keywords: *Audit delay, Financial distress, Audit Opinion, Reputation of Public Accounting Firms*

1. PENDAHULUAN

Transparansi keuangan melalui laporan keuangan teraudit wajib bagi perusahaan go-public, berperan sebagai instrumen utama bagi investor dalam menilai prospek dan valuasi perusahaan (Fairuzzaman et al., 2022). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, dokumen audit menjadi referensi finansial yang paling kredibel bagi investor (Mathuva et al., 2019).

Melalui Peraturan Nomor X.K.6, Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah mengatur kewajiban audit untuk setiap laporan tahunan, dengan tenggat waktu penyampaian kepada pemegang saham maksimal 4 (empat) bulan pasca penutupan tahun buku, atau sekitar 90 hari setelah tanggal laporan keuangan.

Ketidakpatuhan terhadap regulasi ini akan mengakibatkan tindakan sanksi dari BAPEPAM (ojk.go.id).

Data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren kepatuhan yang memprihatinkan. Sepanjang 2022, tercatat 91 perusahaan gagal memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan auditan hingga 9 Mei 2022. Diikuti 61 perusahaan pada tahun 2023 menerima peringatan tertulis II beserta denda 50 juta. Situasi semakin memburuk pada 2024, dimana 129 perusahaan belum menyerahkan laporan auditan tahunan periode 31 Desember 2023 kepada BEI (idx.co.id). Keterlambatan ini mengurangi manfaat laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam pengambilan informasi dan berpotensi mendapat sanksi bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penyebab *audit delay*.

Financial distress merupakan faktor utama yang memengaruhi audit delay, yang mencerminkan ketidakmapuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial dalam melalui pendapatan operasional (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi rasio *financial distress*, semakin lama *audit delay* akibat kebutuhan waktu tambahan dalam penyempurnaan laporan keuangan (Gustiana & Rini, 2022; Sumajow, 2022; Wijasari & Wirajaya, 2021). Namun, Pingass & Dewi, (2022) menemukan bahwa financial distress tidak selalu berdampak signifikan terhadap audit delay, kemungkinan karena rendahnya risiko audit pada laporan keuangan.

Opini audit berperan penting dalam menentukan durasi *audit delay*, di mana opini selain *unqualified opinion* cenderung akan memperpanjang lamanya *audit delay* (Novita et al., 2023). Gaol & Duha, (2021) mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan opini audit terhadap *audit delay*. Sementara, Saputra et al., (2020) tidak menemukan pengaruh yang signifikan, yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa pandangan auditor dalam sampel penelitian relatif konsisten.

Reputasi KAP memengaruhi *audit delay*, di mana KAP big four cenderung lebih efisien karena insentif besar dan sistem kerja terstruktur (Balqis & NR, 2023). Namun, Anggraini et al., (2022) menemukan bahwa reputasi KAP tidak selalu berdampak signifikan, karena setiap KAP berkomitmen menyelesaikan audit tepat waktu.

Studi ini meneliti pengaruh financial distress terhadap audit delay dengan mediasi opini audit dan moderasi reputasi KAP. Penelitian ini berkontribusi pada regulasi dan pemahaman kompleksitas hubungan financial distress dan audit delay. Selain itu, studi ini mengungkap mekanisme efek tidak langsung melalui opini audit dan reputasi KAP.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan Milgram (1963) menjelaskan bahwa kepatuhan muncul dari dorongan untuk menaati aturan (Shaena et al., 2020). Kecenderungan individu untuk mematuhi regulasi atau hukum sangat bergantung pada persepsi mereka tentang kebenaran aturan tersebut serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai personal yang dianut. Pratiwi, (2020) mengidentifikasi dua perspektif kepatuhan: instrumental, yang dipengaruhi kepentingan pribadi, dan normatif, yang didasarkan pada pertimbangan moral.

2.1.2 Laporan Audit

Laporan audit menilai ketepatan dan kelengkapan informasi keuangan organisasi berdasarkan standar akuntansi (Mukoffi et al., 2023). Dokumen ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu *introductory paragraph* yang menjelaskan ruang lingkup audit dan tanggung jawab pihak terkait, *scope paragraph* yang menegaskan kesesuaian prosedur audit dengan standar profesional, serta *opinion paragraph* yang berisi kesimpulan auditor atas laporan keuangan (Koerniawan, 2021). Yuliani et al., (2020) menekankan bahwa laporan audit berperan sebagai validasi profesional untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay adalah selang waktu antara akhir tahun buku (31 Desember) hingga penerbitan laporan auditor independen (Stiawan & Ningsih, 2021). Jika melebihi 90 hari, hal ini melanggar batas regulasi dan dapat menurunkan relevansi serta nilai informasi keuangan bagi pemangku kepentingan (Ariestia & Sihombing, 2021). Semakin lama durasi *audit delay*, semakin negatif persepsi pengguna laporan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.1.4 Financial Distress

Financial distress mencerminkan situasi ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang beresiko menuju kebangkrutan. Indrayani & Wiratmaja, (2021) mengemukakan bahwa kondisi *financial distress* dipandang sebagai sinyal negatif yang berpotensi memperpanjang durasi *audit delay*. Kondisi ini menjadi sinyal negatif yang dapat memperpanjang audit delay karena auditor harus melakukan evaluasi risiko lebih mendalam (Yunita & Mulya, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *financial distress*, semakin panjang periode *audit delay* yang terjadi.

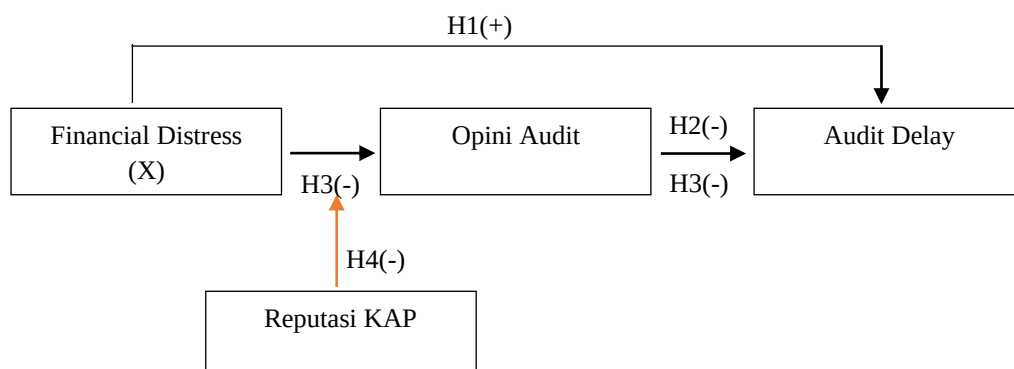
2.1.5 Opini Audit

Opini audit mencerminkan kewajaran laporan keuangan berdasarkan pemeriksaan menyeluruh. SA 705 mengklasifikasikannya menjadi empat macam yaitu *unqualified*, *qualified*, *adverse*, dan *disclaimer opinion*. Opini baik mempercepat audit, sementara opini kurang baik cenderung memperpanjang *audit delay*.

2.1.6 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga berlisensi yang memverifikasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi (PMK 17/PMK.01/2008). Reputasi KAP mencerminkan kualitas audit, di mana KAP bereputasi tinggi lebih dipercaya klien (Manajang & Yohanes, 2022). KAP *big four* memiliki auditor berpengalaman dan teknologi canggih, sehingga audit lebih efisien dan akurat. Akibatnya, semakin tinggi reputasi KAP, semakin rendah tingkat audit delay.

2.2. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian dan Penelitian Terdahulu

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Financial distress mencerminkan penurunan kinerja keuangan dan dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Peningkatan DAR menunjukkan beban utang tinggi, yang dapat memperumit audit dan memperpanjang audit delay. Beberapa studi menemukan hubungan positif antara *financial distress* dan audit delay (Gustiana & Rini, 2022; Sumajow et al., 2022; Wijasari & Wirajaya, 2021). Namun demikian, perspektif yang berbeda dipaparkan dalam studi (Fairuzzaman et al., 2022; Faradista & Stiawan, 2022), yang mengungkapkan ketiadaan pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₁: *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit berperan penting dalam audit delay, di mana *qualified opinion* cenderung memperpanjang proses publikasi laporan keuangan. Studi lain mendukung adanya pengaruh negatif opini audit terhadap audit delay (Anggraini et al., 2022; Gaol & Duha, 2021) yang menggambarkan eksistensi pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*. Meski demikian, hasil berbeda dikemukakan dalam penelitian Saputra et al., (2020) yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₂: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Opini Audit sebagai Mediasi

Teori kepatuhan menekankan bahwa perusahaan harus meminimalkan audit delay untuk memenuhi regulasi pelaporan keuangan. Perusahaan dalam *financial distress* cenderung menghadapi audit lebih kompleks, meningkatkan kemungkinan menerima *qualified opinion*, yang dapat memperpanjang audit delay. Studi menunjukkan opini audit berperan dalam hubungan antara *financial distress* dan audit delay (Bella & Budiantoro, 2023). Di sisi lain, penelitian Pingass & Dewi, (2022) menemukan pola pengaruh negatif dari opini audit terhadap *audit delay*, namun tidak berhasil mengidentifikasi pengaruh yang substansial dari *financial distress*. Meskipun demikian, ketika kedua variabel diuji secara simultan, data mengungkapkan bahwa kombinasi

financial distress dan opini audit memiliki dampak kolektif terhadap durasi *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₃: Opini audit memediasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Entitas dalam *financial distress* cenderung mengalami audit lebih ekstensif untuk memastikan kepatuhan, dengan batas waktu pelaporan maksimal 4 bulan pasca tahun buku agar tidak dianggap tidak patuh. Muhammad et al., (2023) mengungkapkan bahwa KAP berafiliasi *Big Four* lebih efisien dalam audit, dengan reputasi yang berpengaruh terbalik terhadap *audit delay*, sehingga perusahaan dalam *financial distress* cenderung memilih KAP tersebut untuk meminimalkan risiko *audit delay*. Penelitian L. Anggraini, (2022) mendukung efektivitas reputasi KAP dalam memoderasi hubungan *financial distress* dan *audit delay*, tetapi Indriyanto, (2024) berpendapat bahwa pengaruhnya belum cukup besar untuk mengatasi tekanan internal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₄: Reputasi KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik (Febriyanti & Purnomo, 2021). Fokusnya pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2021-2023 dengan 168 observasi melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari laporan keuangan BEI menggunakan metode dokumentasi yang tersedia diportal resmi BEI (www.idx.co.id) dan dianalisis dengan regresi linier, analisis jalur, serta regresi moderasi menggunakan perangkat SPSS23.

***Audit Delay* (Y)**

Audit delay adalah variabel dependen yang diukur sebagai selisih antara tanggal laporan audit dan laporan keuangan (Boloni, 2022).

***Financial Distress* (X)**

Financial distress adalah variabel independen yang mencerminkan tekanan keuangan perusahaan, diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR) mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fairuzzaman et al., (2022).

Opini Audit (Z)

Dalam kerangka penelitian ini, opini audit berperan sebagai variabel mediasi yang terkait dengan kewajaran laporan keuangan, diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk WTP, dan 0 untuk opini modifikasi (Anggraini et al., 2022).

Reputasi KAP (M)

Reputasi KAP diposisikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Mengacu pada Ariestia & Sihombing, (2021), klasifikasi reputasi KAP didasarkan pada status *Big four* atau *non Big four* menggunakan variabel dummy dengan kriteria penilaian: nilai 1 ditetapkan untuk KAP *big four* (Deloitte, Ernst & Young (EY), PricewaterhouseCoopers (PwC), dan KPMG) dan memberikan nilai 0 untuk KAP *non big four*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	168	31	287	95.21	40.077
Financial Distress	168	0.02	3.49	0.5238	0.46625
Opini Audit	168	0	1	0.98	0.153
Reputasi KAP	168	0	1	0.34	0.475
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini selain wajar tanpa pengecualian	4	2.4	2.4	2.4
Opini wajar tanpa pengecualian	164	97.6	97.6	100.0
Total	168	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP berafiliasi <i>Non-Big four</i>	111	66.1	66.1	66.1
KAP berafiliasi <i>Big four</i>	57	33.9	33.9	100.0
Total	168	100.0	100.0	

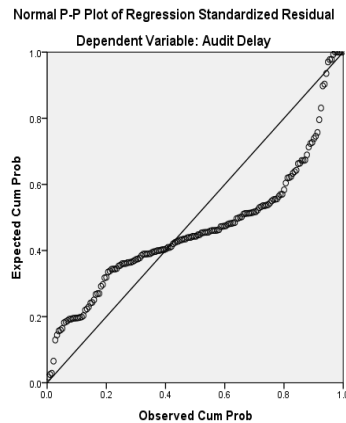
Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Berdasarkan tabel, *audit delay* memiliki rerata 95.21 hari dengan rentang 31–287 hari dan standar deviasi 40.077. *Financial distress* menunjukkan rerata 0.5238 dengan standar deviasi 0.46625. Opini audit mayoritas WTP (97.6% atau 164 entitas), dengan

rerata 0.98 dan standar deviasi 0.153. Reputasi KAP memiliki rerata 0.34 dengan standar deviasi 0.475, di mana 33.9% (57 entitas) menggunakan KAP *Big Four* dan 66.1% (111 entitas) KAP *non-Big Four*.

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan visualisasi pada gambar 2, menunjukkan distribusi titik data yang mengikuti garis diagonal, mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

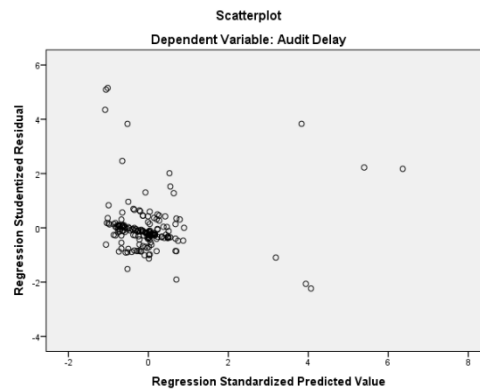
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Distress	0.997	1.003
Opini Audit	0.997	1.003

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai toleransi >0.1 dan VIF <10 , mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Gambar 3. Grafik Heterokedastisitas Scatterplot

Scatterplot pada Gambar 3 menunjukkan distribusi data yang random dan proporsional tanpa pola tertentu, mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan kriteria pada Stiawan & Ningsih, (2021), nilai DW di bawah -2 mengindikasikan autokorelasi positif, nilai antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai di atas +2 mengindikasikan autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.162

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.162, yang berada dalam rentang -2 hingga +2, mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Independen	Dependen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	79.134	4.364		18.132	0.000
Financial Distress	Audit Delay	30.688	6.232	0.357	4.924	0.000

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Berdasarkan **tabel 6** persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 79.134 + 30.688X$$

Hasil regresi pada Tabel 6 menunjukkan t hitung $4.924 > t$ tabel 1.974 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, mengonfirmasi bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.122	37.549

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Analisis koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan R Square sebesar 0.127 , yang berarti financial distress menjelaskan $12,7\%$ variasi audit delay, sementara $87,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.4 Analisis Jalur

Tabel 8. Hasil Statistik Regresi Analisis Jalur

Model	Independen	Dependen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
			B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)		.967	.018		54.334	.000
	Financial Distress	Opini Audit	.017	.025	.052	.667	.506
2	(Constant)		119.385	18.698		6.385	.000
	Opini Audit	Audit Delay	-41.611	18.808	-.159	-2.212	.028
	Financial Distress	Audit Delay	31.393	6.168	.365	5.089	.000

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8: (1) Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit (signifikansi $0.506 > 0.050$). (2) Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay (signifikansi $0.028 < 0.050$), mendukung hipotesis 2. (3) Efek langsung financial distress terhadap audit delay ($\beta = 0.365$) lebih besar dibanding efek tidak langsung melalui opini audit (-0.008), sehingga opini audit tidak efektif sebagai mediasi, mengarah pada penolakan hipotesis 3.

Uji Sobel Test

Evaluasi terhadap signifikansi efek tidak langsung variabel X terhadap Y melalui variabel Z, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sobel terhadap nilai t tabel yang telah ditetapkan Nursepdianisyah & Sumunar, (2022).

Hasil Sobel test menunjukkan t hitung -0.596 , lebih kecil dari t tabel 1.974 , mengindikasikan bahwa opini audit tidak memenuhi syarat sebagai mediator dalam

hubungan *financial distress* dan *audit delay*. Temuan ini semakin menegaskan penolakan hipotesis 3.

4.5 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Independen	Dependen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)		84.380	4.950		17.046	.000
Financial Distress	Audit Delay	27.625	6.324	.321	4.368	.000
Financial Distress * Reputasi KAP	Audit Delay	11.785	5.442	.159	2.165	.032

Sumber: Output SPSS23 (data diolah)

Menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 84.380 + 27.625X + 11.875XM + e$$

Mengacu pada **tabel 9**, menunjukkan bahwa interaksi Financial Distress dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay (signifikansi $0.032 < 0.050$). Koefisien beta interaksi lebih rendah dari Financial Distress secara independen, mengindikasikan hubungan negatif. Temuan ini membuktikan bahwa Reputasi KAP memitigasi pengaruh Financial Distress terhadap audit delay, mendukung hipotesis 4.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Analisis regresi membuktikan pengaruh signifikan *financial distress* terhadap *audit delay*, divalidasi oleh nilai signifikansi <0.050 dan t hitung $> t$ tabel, mendukung hipotesis 1. Pola hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan financial distress memperpanjang *audit delay* karena auditor menerapkan prosedur yang lebih mendalam untuk mengatasi risiko tinggi akibat ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Gustiana & Rini, (2022); Sumajow et al., (2022); serta Wijasari & Wirajaya, (2021), yang mengonfirmasi pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi membuktikan pengaruh signifikan opini audit terhadap audit delay, didukung oleh nilai signifikansi <0.050 dan t hitung $> t$ tabel, sehingga mendukung hipotesis 2. Pola hubungan negatif menunjukkan bahwa entitas dengan opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan, karena auditor tidak menemukan pembatasan material dan

perusahaan konsisten dengan standar akuntansi (Koerniawan, 2021). Peningkatan kualitas opini audit berkorelasi dengan penyingkatan audit delay, sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung memperpanjangnya. Hasil ini memperkuat temuan studi-studi sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022); Gaol & Duha, (2021); serta Muhammad et al., (2023) yang mengonfirmasi pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Opini Audit sebagai Mediasi

Analisis jalur dan Sobel test menunjukkan opini audit tidak memediasi hubungan financial distress dan audit delay, dengan pengaruh langsung lebih dominan. Entitas dengan financial distress tetap berpeluang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, namun tidak menjamin ketepatan waktu laporan audit. Temuan ini sejalan dengan studi Afridayani & Anisa, (2021) namun berbeda dengan penelitian Bella & Budiantoro, (2023) yang menemukan signifikansi opini audit dalam konteks yang berbeda, yakni sebagai variabel moderasi dalam hubungan *financial distress* dan *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Analisis regresi moderasi mengonfirmasi bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan financial distress dan audit delay, dibuktikan oleh signifikansi di bawah $\alpha=0.050$ dan *t* hitung yang melebihi *t* tabel, mendukung hipotesis 4. KAP big four terbukti lebih efisien dalam menangani entitas dengan financial distress berkat auditor berkompetensi tinggi, sehingga mengurangi risiko keterlambatan audit. Hasil ini memperkuat studi yang diteliti oleh L. Anggraini, (2022), dengan memvalidasi peran moderasi reputasi KAP dalam pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Studi pada perusahaan sektor energi di BEI (2021-2023) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat financial distress, semakin lama audit delay, sementara opini audit berpengaruh negatif terhadap durasi audit delay. Namun, opini audit tidak terbukti sebagai variabel mediasi dalam hubungan financial distress dan audit delay. Sebaliknya, reputasi KAP berperan sebagai moderator yang melemahkan pengaruh financial distress

terhadap audit delay, dengan perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi tinggi untuk meminimalkan keterlambatan audit.

5. 2 Keterbatasan

Studi ini berfokus pada perusahaan sektor energi di BEI (2021-2023) dengan menganalisis hubungan financial distress, audit delay, opini audit sebagai mediator, dan reputasi KAP sebagai moderator berdasarkan laporan tahunan dan audit perusahaan.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah sampel perusahaan, serta memasukkan variabel independen seperti audit tenure, laba operasi, dan jenis industri, serta mengeksplorasi variabel mediasi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–14.
- Anggraini, D. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 105–116.
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26–43.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, Gender Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Opini Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260.
- Boloni, R. J. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Repot Lag: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1162–1170.
- Fairuzzaman, F., Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh firm size, solvabilitas, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 62–75.

- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1), 645–663.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64–74.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893.
- Indriyanto, E. (2024). Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Hubungan antara Financial Distress dan Komite Audit dengan Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 325–336.
- Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah (Konsep Dasar)*.
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan pandemi COVID-19 terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 243–266.
- Mathuva, D. M., Tauringana, V., & Owino, F. J. O. (2019). Corporate governance and the timeliness of audited financial statements. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 473–501. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2018-0053>
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay (study empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25–36.
- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., Maristela, R., & Reda, I. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6, 12–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14890>
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., Susilo, D. E., Akuntansi, P. S., Pgri, S., Jombang, D., Muh, J., Yamin, N., 77, K., Diwek, K., & Jombang, I. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. In *Keuangan dan Auditing* (Vol. 4, Issue 2). Online. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Nursepdianisyah, S., & Sumunar, K. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap

- Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 136–150.
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>
- Pratiwi, L. (2020). Keterlambatan laporan audit (audit delay): sebuah studi literatur. *Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Neraca*, 16(1), 71–89.
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
- Sumajow, K. C. (2022). The Effect of Financial Distress, Audit Committee, Auditor Switching, and Industry Types on Audit Delay in the Covid-19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting Finance in Asia Pasific*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v5i1.1406>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Yuliani, Y., Lestari, N. S., Aisyah, R. S., Sofiani, K. M., & Alawiyah, T. (2020). PELAPORAN HASIL AUDIT DAN TINDAK LANJUT AUDIT. 1–22. https://www.researchgate.net/publication/341449648_Paper_K-9_Pelaporan_Hasil_Audit_dan_Tindak_Lanjut_Audit_Internal
- Yunita, R., & Mulya, A. A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 15(3), 2052–2081. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/122%0Ahttps://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/download/122/88>